



Edukasi Kesehatan Terapi Komplementer pada Ibu Nifas

Putri Rizkiyah Salam*¹, Erisa Yuniardiningsih*² Mutiara Afkirana Agustin*³

^{1,2,3}STIKES BHAKTI AL-QODIRI

³Program Studi D3 Kebidanan

*e-mail: sputririzkiyah@gmail.com¹

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : -

Abstrak

Terapi komplementer menunjukkan bahwa penggunaan layanan kebidanan komplementer dapat membantu perempuan dan bidan dapat meminimalkan intervensi medis selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Namun, pengobatan medis tidak memandang sebagian besar terapi ini relevan. Hal ini disebabkan kurangnya data yang dipublikasikan dan bukti klinis mengenai manfaat layanan kebidanan komplementer selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Hasil kegiatan: Di wilayah Arjasa, sepuluh ibu nifas diberikan edukasi terapi alternatif. Diharapkan ibu yang diberikan informasi yang akurat mengenai penggunaan pengobatan komplementer selama masa nifas memungkinkan untuk tidak lagi menggunakan terapi yang berbahaya dan memanfaatkan terapi komplementer dengan tepat.

Kata kunci: ibu nifas, pengetahuan, terapi komplementer

Abstract

Complementary therapy shows that the use of complementary midwifery services can help women and midwives can minimize medical interventions during pregnancy, childbirth and the postpartum period. However, medical treatment does not view most of these therapies as relevant. This is due to a lack of published data and clinical evidence regarding the benefits of complementary midwifery services during pregnancy, childbirth and the postpartum period. Activity results: In the Arjasa area, ten postpartum mothers were given alternative therapy education. It is hoped that mothers who are given accurate information regarding the use of complementary medicine during the postpartum period will be able to no longer use dangerous therapies and utilize complementary therapies appropriately.

Keywords: postpartum, knowledge, complementary therapy

1. PENDAHULUAN

Terapi komplementer adalah cabang ilmu kesehatan yang bekerja sama dengan pengobatan tradisional, atau pengobatan alternatif, untuk mengobati berbagai penyakit (Khabibah, dkk. 2019). Diakui bahwa terapi komplementer dapat dimanfaatkan sebagai perawatan medis tradisional. Pada kenyataannya, terapi medis dan terapi komplementer dapat diberikan bersamaan (Aprillia, Yesie, & Brenda Ritchmond. 2011). Pemanfaatan terapi komplementer dan alternatif dalam rangka pelayanan kebidanan termasuk pelayanan kebidanan komplementer. Komponen mendasar dari sistem pelayanan adalah pelayanan kebidanan (Nur, Hainun nisa, 2020).

Terapi komplementer dan alternatif telah digunakan di beberapa negara untuk melengkapi perawatan tradisional. Pelayanan kesehatan tradisional, alternatif, dan komplementer saat ini banyak digunakan di Indonesia. Pelayanan kesehatan tradisional didefinisikan sebagai semua pelayanan berbasis masyarakat yang terbagi dalam dua kategori utama: pelayanan kesehatan tradisional terampil dan pelayanan kesehatan herbal tradisional

(Akhiriyanthi, Hainunnisa, 2020). Saat ini, layanan kesehatan alternatif dan komplementer dimaksudkan untuk diintegrasikan ke dalam fasilitas kesehatan setelah dianggap aman dan bermanfaat (Ernst, Edzard & Watson, Leala, 2012). Disarankan agar ibu pasca melahirkan mencari terapi atau pengobatan alternatif untuk mengatasi kekhawatiran mereka, karena hal ini memungkinkan mereka memiliki kontrol lebih besar terhadap kesehatan mereka sendiri dan mencegah konsekuensi negatif dari pengobatan tradisional (Ayuningtyas, I.K., 2019). Pengobatan herbal, aromaterapi, hypnobreastfeeding, yoga pascapersalinan, dan pijat oksitosin adalah beberapa pilihan pengobatan tambahan yang tersedia selama masa nifas (Amilya, Safarringga, dkk. 2021). Karena terapi komplementer dianggap alami dan aman, persepsi masyarakat terhadap terapi komplementer dapat dipengaruhi oleh berbagai sumber, termasuk informasi tentang produk, rekomendasi dari teman dan keluarga, media massa, dan keinginan terus-menerus dari sifat manusia untuk mencoba hal baru (Kwan, 2010).

Penulis ingin memberikan pendidikan kesehatan dan terapi komplementer kepada ibu nifas sehubungan dengan permasalahan yang mereka hadapi. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pendidikan kesehatan terapi komplementer pada ibu nifas dengan harapan dapat mengurangi keluhan dan permasalahan ibu nifas, menghindari postpartum blues, meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian, membantu bayi mendapatkan apa yang dibutuhkannya, serta meningkatkan keterlibatan keluarga dalam keberhasilannya.

2. METODE

Sebanyak 10 ibu nifas di wilayah Sukowono dalam pengabdian masyarakat dengan langkah persiapan dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat hal tersebut dilaksanakan dalam alur kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

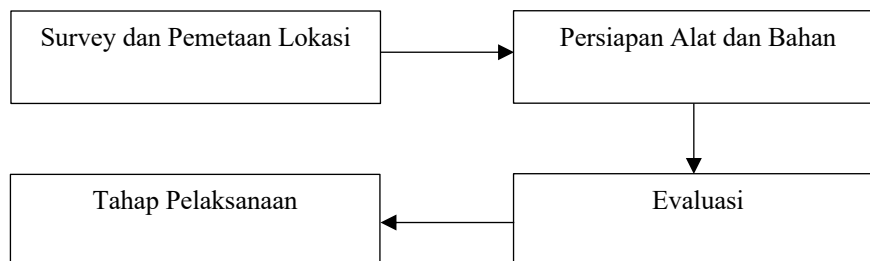
Pada tahap ini dilakukan observasi yang menjadi tempat sasaran pengabdian. Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan masyarakat Jember serta mencari permasalahan yang dihadapi ibu nifas.

b. Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ibu nifas dilaksanakan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan. Pijat ibu nifas, perawatan payudara, dan pijat oksitosin merupakan contoh pendidikan terapi komplementer yang diberikan sebagai respons terhadap keluhan atau permasalahan yang dialami ibu nifas.

c. Tahap Evaluasi

Setelah lembar angket digunakan untuk evaluasi, dilakukan analisis data. Sebelum dan sesudah edukasi diberikan kemudian kuesioner dibagikan. Pertanyaan yang ditanyakan antara lain keluhan yang dialami pada awal masa nifas, lamanya keluhan, dan cara ibu menangani masalah tersebut. Pada kegiatan ini, alur pelaksanaan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelaksanaan Program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pendidikan kesehatan, terdapat diskusi mengenai terapi alternatif dan kapan terapi tersebut cocok untuk ibu nifas. Agar ibu lebih cepat pulih dan dapat memberikan ASI sesuai kebutuhannya, diharapkan ibu nifas dapat menggunakan pengobatan pelengkap secara bijaksana dan sesuai dengan manfaat kesehatannya. Setelah pendidikan kesehatan masa nifas mengenai terapi komplementer untuk ibu hamil, evaluasi dilakukan dengan hasil:

Ibu menyadari hal-hal berikut:

- a) Perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada masa nifas
- b) Penggunaan pengobatan komplementer membantu proses perawatan dan mempercepat pemulihan.
- b) Ibu mengetahui terapi komplementer mana yang tepat untuk ibu nifas dan mana yang tidak.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Terapi Komplementer pada Ibu Nifas

Berikut ini adalah evaluasi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Edukasi Terapi Komplementer:

Tabel 1. Pengetahuan ibu nifas tentang edukasi terapi komplementer:

Pengetahuan	Hasil
Pre	Cukup
Post	Baik

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi terapi komplementer dapat meningkatkan pengetahuan tentang recovery masa nifas dan mendukung proses laktasi dengan terapi komplementer. Edukasi merupakan salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas dalam mencegah terjadinya stress dan kecemasan akibat perubahan fisiologis dan psikologis pada masa nifas. Edukasi perlu dilakukan secara berkala terutama dalam beberapa kasus yang saat ini masih asing dan pengetahuan masyarakat akan hal tersebut masih sangat kecil sehingga dengan adanya penyuluhan yang baik maka akan tercipta Kesehatan yang terjaga.

4. KESIMPULAN

Telah diketahui bahwa setelah memperoleh edukasi kesehatan mengenai pengobatan komplementer selama masa nifas, pemahaman ibu nifas terhadap terapi ini meningkat. Dengan lebih banyak pemahaman pada fase menyusui akan tidak mengalami kendalasehingga para ibu dapat memenuhi kebutuhan bayinya dengan baik dan menjalani fase pascapersalinan dengan nyaman.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

-

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiriyanthi, Hainunnisa .2020.Mengenal Terapi komplementer Dalam Kesehatan Ibu Nifas, Ibu Menyusui, Bayi Dan Balita, Jakarta : CV. Trans media
- Amilya, Safarringga, dkk. 2021. Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas
- Aprillia, Yesie & Brenda Ritchmond. 2011. Gentle Birth “Melahirkan Nyaman Tanpa Rasa Sakit”. Jakarta: Gramedia
- Ayuningtyas, I.K., 2019. Kebidanan Komplementer Terapi Komplementer dalam Kebidanan. Pustaka Baru Press
- Ernst, Edzard & Watson, Leala. 2012. Midwives’ use of complementary/ Alternative Treatments: Midwifery Journal, Volume 28, Issue 6, Ed: December 2012, Pages 772–777
- Khabibah, dkk. 2019. Pengaruh Terapi Akupresur dan Pijat Oksitosin terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Postpartum di RSUD Jombang. Jurnal Edunursing.
- Kostania, G. (2015). Pelaksanaan Pelayanan Kebidanan Komplementer Pada Bidan Praktek Mandiri Di Kabupaten Klaten. Gaster, XII(1)
- Kwan, H.K. 2010. Totok Aura/ Wajah Meridian 312 Cantik, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Nur, Hainun nisa, 2020. Mengenal Komplementer Dalam Kebidanan Pada Ibu Nifas Ibu Menyusui, Bayi Dan Balita. Jakarta : Trans info media
- Peraturan Menteri Kesehatan RI, No. : 1109/Menkes/Per/IX/2007 tentang penyelenggaraan pengobatan komplementer-alternatif di fasilitas pelayanan kesehatan.
- Rukiyah Ai. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Masa Nifas. 1st ed. Wahyuahmad, editor. jakarta timur:

cv. trans info medika; 2018.

Rusdiarti.(2014). Pengaruh Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Terhadap Pengeluaran ASI di Kabupaten Jember. Akademi Kebidanan Jember.

Syafrudin dkk. 2011. Untaian Materi Penyuluhan KIA (Kesehatan Ibu Dan Anak). Jakarta : CV. Trans Info Media.

Yunarsih, R. D. dan. (2018). Penerapan Pijat Oksitoksin dalam Meningkatkan Produksi ASI Ibu Postpartum. Journals of Ners Community, 9(1), 8-14